

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan dengan meningkatkan mutu serta kemudahan pelayanan yang terjangkau diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat^{1,2}. Indikator derajat kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu, kematian bayi, panjang umur harapan hidup, dan meningkatnya status kesehatan masyarakat. Sampai saat ini masalah kesehatan masih merupakan masalah prioritas di Indonesia, khususnya masalah gizi^{2,3}. Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja^{4,5}.

Menurut Riskesdas, prevalensi status gizi pendek dan sangat pendek pada balita masih tinggi yaitu 30,8%, dimana nilainya jauh lebih tinggi dari target RPJMN 2019 yaitu 28%. Prevalensi gizi kurang pada tahun 2013 dengan nilai 17,7 %, meningkat pada tahun 2018 sebanyak 19,6%, angka ini meningkat dari target RPJMN 2019 yaitu proporsi maksimal adalah 17%. Sumatera Barat berada di urutan 16 dengan proporsi gizi kurang tertinggi dari seluruh provinsi Indonesia dengan urutan pertama Nusa Tenggara Timur, dimana pada tahun 2013 proporsi gizi kurang sebanyak 21% dan ditahun 2018 sebanyak 16%³.

Kebijakan pemerintah untuk menurunkan masalah kesehatan seperti penurunan angka kematian ibu (AKI), dan penurunan masalah gizi adalah dengan pengadaan buku KIA yang telah dikenalkan sejak tahun 1994 dengan bantuan badan Kerjasama International Jepang (JICA)⁶. Buku KIA ini diarahkan dapat

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan, dan alat komunikasi antar tenaga kesehatan dengan pasien juga digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan, serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas^{2,7,8}.

Buku KIA merupakan buku catatan yang dimiliki oleh orang tua dan penyedia layanan kesehatan yang digunakan untuk melakukan pemantauan kesehatan ibu selama kehamilan, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak^{8,9}. Buku KIA dapat memberikan informasi pendidikan kesehatan kepada orang tua secara perorangan dengan biaya yang relatif lebih murah^{7,9}.

Menurut Riskesdas, persentasi kepemilikan buku KIA pada anak 0-59 bulan meningkat dari 53,4% menjadi 65,9% pada lima tahun terakhir. Persentasi kepemilikan Buku KIA di Sumatera Barat pada tahun 2013 adalah sebanyak 53% dan ditahun 2018 meningkat sebanyak 61%, hal ini masih tergolong pada 14 Provinsi yang terendah kepemilikan buku KIA dari seluruh provinsi di Indonesia³.

Pada tahun 2016 pengadaan Buku KIA telah mencapai 75,5% dari target pencapaian 74%. Menteri Kesehatan telah menetapkan buku KIA sebagai salah satu program prioritas di Indonesia, yang bisa menjadi instrumen pencatatan kesehatan ibu dan anak di tingkat keluarga, meningkatkan komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu/keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan KIA dan gizi di rumah^{8,10}.

Buku KIA mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 1994 dan di Provinsi Sumatra Barat pada tahun 1997, sedangkan untuk kota Padang pada tahun 2000. Penyebaran buku KIA di Kota Padang pada tahun 2017 telah tercapai 85,58%¹¹. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan rendahnya pemanfaatan buku KIA.

Penelitian Rahmi di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang menunjukkan sebanyak 53,5% ibu hamil memiliki kualitas yang kurang baik dalam pemanfaatan buku KIA, sementara penelitian Sandra tahun 2011 di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan menunjukkan 57,1% ibu balita tidak memanfaatkan buku KIA dalam perilaku imunisasi^{2,9}. Penelitian lain oleh Mariani di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya menunjukkan 44,1% pemanfaatan buku KIA tidak teratur oleh ibu balita¹².

Kader Posyandu mempunyai peran yang penting karena merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran Posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka lebih sering jika dibandingkan dengan petugas kesehatan lainnya^{7,13}. Tugas kader Posyandu dalam kegiatan KIA di Posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan, dan melaporkan penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan^{14,15}.

Menurut Hidayat, kinerja posyandu dalam peningkatan kesehatan dan status gizi masyarakat sangat tergantung dari partisipasi, motivasi dan kemampuan kader posyandu dalam melaksanakan berbagai program kesehatan di Posyandu^{14,16}. Pemanfaatan buku KIA dipengaruhi oleh tingkat dukungan kader. Beberapa penelitian telah membuktikan, seperti penelitian Widagdo dan Husodo di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro menunjukkan Kader yang profesional 48,48% mempengaruhi pemanfaatan buku KIA dibandingkan kader baru 38,71% mempengaruhi pemanfaatan buku KIA¹⁴.

Rizkia N, Bahari Y, dan Rivaie W memaparkan, keberadaan tokoh masyarakat juga mempunyai peranan penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat, penegak nilai-nilai dan norma-norma dan juga berperan dalam

memecahkan permasalahan yang terjadi^{17,18}. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya dukungan dan kepedulian dari anggota keluarga dan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga berdampak status kesehatan dan masalah kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar^{9,19,20}.

Di Kota Padang dan di Kabupaten Padang Pariaman data terkait kepemilikan buku KIA belum merata. Seperti di Kota Padang kepemilikan Buku KIA pada wilayah kerja Puskesmas Nanggalo (70,78%), Puskesmas Kuranji (97,43%), Puskesmas Andalas (66,27%), dan Puskesmas Lubuk Begalung (88,63%)¹¹. Termasuk di Kabupaten Padang Pariaman pada wilayah kerja Puskesmas Ketaping data kepemilikan Buku KIA masih (50,99%)¹¹. Wilayah ini merupakan daerah binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat dukungan kader dan tingkat dukungan tokoh masyarakat. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kriteria yaitu Rw yang memiliki fasilitas bermain anak, hal ini bertujuan untuk menjadikan daerah binaan tersebut menjadi daerah layak dan ramah anak yang merupakan salah satu kebijakan untuk mendukung program pemerintah.

Berdasarkan teori Green, rendahnya pemanfaatan buku KIA oleh masyarakat dipengaruhi oleh perilaku orang tua balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu beserta faktor diluar perilaku, faktor perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh faktor predisposisi; faktor pemungkin; dan faktor penguat. Faktor penguat yang dimaksud adalah dukungan, motivasi dan lain-lain²¹. Dalam penelitian hal ini faktor penguat tersebut adalah mengenai tingkat dukungan kader dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan tingkat dukungan kader dan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu di wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah hubungan tingkat dukungan kader dan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu di wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

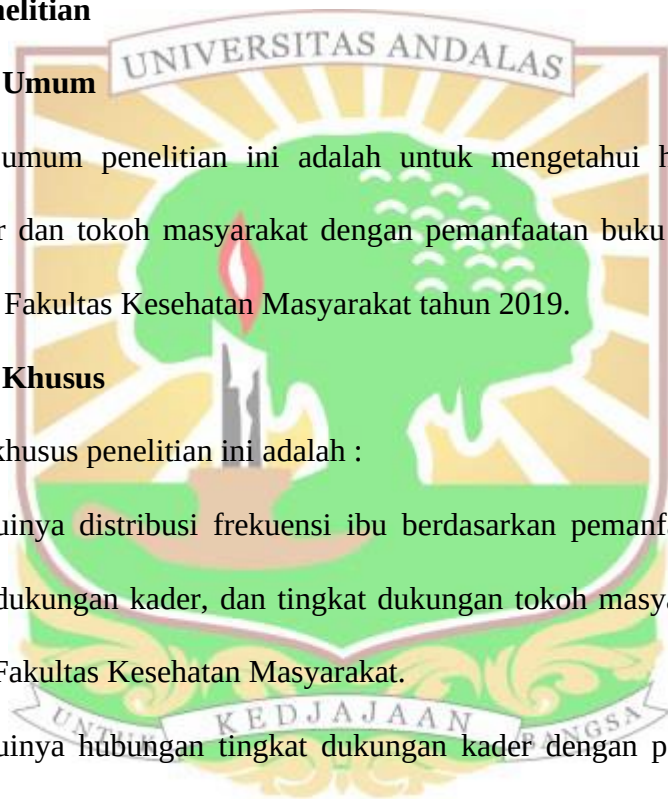
1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat dukungan kader dan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu di wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Diketuinya distribusi frekuensi ibu berdasarkan pemanfaatan buku KIA, tingkat dukungan kader, dan tingkat dukungan tokoh masyarakat di wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
2. Diketuinya hubungan tingkat dukungan kader dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu di wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Diketuinya hubungan tingkat dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu di wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang Pemanfaatan Buku KIA dan menjadi informasi ilmiah mengenai hubungan antara tingkat dukungan kader dan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan Buku KIA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Desa dan Puskesmas

Diharapkan penelitian ini memberikan distribusi kepada desa dan puskesmas dalam upaya meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pelayanan dan penguatan program Kesehatan Ibu dan Anak sehingga berdampak pada status gizi anak, dimana Buku KIA ini menjadi pedoman ibu dalam memantau tumbuh kembang anaknya beserta cara pemenuhan kebutuhan gizi anak dalam setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak .

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam mengkaji suatu permasalahan secara ilmiah dengan teori yang diperoleh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang bersifat *analitik observasional* dengan menggunakan disain *Cross Sectional*, yang meneliti tentang hubungan tingkat dukungan kader dan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu di wilayah Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Variabel dependen penelitian yaitu pemanfaatan buku KIA sedangkan variabel independen penelitian

ini adalah tingkat dukungan kader dan tokoh masyarakat. Data yang digunakan adalah data balita, dan data ibu yang memiliki buku KIA yang diperoleh melalui masing-masing pustu di wilayah penelitian tersebut.

